



## Determinan curahan jam kerja sektor publik perempuan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari

Ni Putu Nia Kharisma Dewi<sup>1</sup>, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Udayana

<sup>1</sup>[niakharismadewi@gmail.com](mailto:niakharismadewi@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :  
5 Maret 2024  
Disetujui :  
20 Maret 2024  
Dipublikasikan :  
30 Maret 2024

### ABSTRAK

Tujuan dari studi ini ialah untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial jumlah konsumen, kontribusi perempuan dalam pendapatan keluarga, kondisi sosial ekonomi, konsep bekerja dalam Agama Hindu, dan intensitas kegiatan adat terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari. Serta, menganalisis peran intensitas kegiatan adat dalam memoderasi pengaruh konsep bekerja dalam Agama Hindu terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari. Jumlah sampel sebanyak 77 perempuan pedagang bunga. Desain studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara, analisis data dilakukan dengan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor, termasuk jumlah konsumen, kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga, kondisi sosial ekonomi, konsep kerja dalam agama Hindu, dan intensitas kegiatan tradisional, berdampak positif dan signifikan terhadap jam kerja perempuan pedagang bunga. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja maka jam kerja akan meningkat, begitupun sebaliknya.

**Kata kunci:** Peran ganda, Perempuan, Tenaga kerja, Curahan jam kerja perempuan

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the simultaneous and partial influence of the number of consumers, women's contribution to family income, socio-economic conditions, the concept of work in Hinduism, and the intensity of traditional activities on the outpouring of working hours of female flower traders at Taman Sari Flower Market. Also, to analyze the role of the intensity of traditional activities in moderating the influence of the concept of work in Hinduism on the outpouring of working hours of female flower traders at Taman Sari Flower Market. The number of samples was 77 female flower traders. The design of this study used a quantitative approach in the form of associative. Data were collected using observation and interview methods, data analysis was carried out using moderated regression analysis. The results showed that all factors, including the number of consumers, women's contribution to household income, socio-economic conditions, the concept of work in Hinduism, and the intensity of traditional activities, had a positive and significant impact on the working hours of female flower traders. It can be concluded that the higher the factors that affect the outpouring of working hours, the working hours will increase, and vice versa.*

**Keywords:** Dual role, Women, Labor, Outpouring of women's working house



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Ketimpangan atau kesenjangan gender masih menjadi permasalahan besar di Indonesia (Judiasih, 2022). Melalui Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS, kesetaraan gender telah dimasukkan dalam poin 5 tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Saat ini, partisipasi perempuan tidak hanya menuntut persamaan hak namun juga menegaskan posisi penting mereka dalam pembangunan masyarakat. Tingkat partisipasi pasar kerja (TPAK), perempuan khususnya, bisa dilihat dari tanda bahwa hak-hak perempuan tidak lagi dibatasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi perempuan di dunia kerja.

Okulicz-Kozaryn & da Rocha Valente (2018) mengkaji posisi perempuan dengan menganalisis secara mendasar dua posisi perempuan. Pada awalnya status atau peran perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung mempunyai pendapatan yang menghasilkan namun memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk bekerja mencari nafkah. Kedua, kedudukan perempuan sebagai pencari nafkah (utama atau utama), dalam hal ini perempuan melakukan

pekerjaan kreatif yang langsung menghasilkan pendapatan. Tingkat partisipasi pasar kerja (TPAK), khususnya perempuan, dapat dilihat sebagai tanda bahwa hak-hak perempuan tidak lagi dibatasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi perempuan di dunia kerja.

**Tabel 1. TPAK penduduk usia 15 tahun ke atas menurut provinsi dan jenis kelamin, 2022 (persen)**

Provinsi	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
DKI Jakarta	80,02	46,62
Jawa Barat	83,93	48,01
Jawa Tengah	83,74	58,31
DI Yogyakarta	82,22	63,38
Jawa Timur	85,76	57,28
Banten	81,69	47,17
<b>Bali</b>	<b>84,06</b>	<b>69,62</b>
<b>Indonesia</b>	<b>83,87</b>	<b>53,41</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2023

Tabel 1 menunjukkan data yang menunjukkan bahwa Provinsi Bali memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan tertinggi di Indonesia, dengan persentase 69,62%. Kaum perempuan di Bali memiliki tingkat keinginan dan kesempatan kerja yang tinggi karena mereka diberi dasar ajaran dharma, artha, kama, dan moksah yang menjadi landasan kehidupan bagi setiap individu di Bali. Catur Purusa Artha adalah ajaran yang memiliki dampak kuat pada dorongan kerja orang-orang Bali (Bhagawad Gita, 1972). Dengan demikian, budaya Pulau Bali dapat berpengaruh terhadap TPAK sehingga wanita Bali dianggap sebagai individu yang bekerja keras (Wahyuni & Marhaeni, 2021). Saat ini, perempuan yang bekerja telah mencapai periode emansipasi wanita, dengan ditandainya keterlibatan aktif perempuan pada pasar tenaga kerja.

**Tabel 2. Jumlah penduduk yang bekerja menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali, 2022**

Kabupaten/Kota	Jumlah
Jembrana	172.282
Badung	276.569
Gianyar Klungkung	388.428
Bangli Karangasem	314.934
Buleleng	112.973
Denpasar	150.045
	270.291
	371.334
	550.214
<b>Bali</b>	<b>2.607.070</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2023

Penduduk Provinsi Bali paling banyak bekerja di Kota Denpasar, diikuti oleh Kabupaten Badung sebagai urutan kedua pada tahun 2022. Kab.Badung, yang terletak di Provinsi Bali, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Menurut BPS Provinsi Bali pada tahun 2023, Kabupaten Badung mampu menyumbang sebesar 22,46 persen dari total PDRB Provinsi Bali. Perdagangan besar dan eceran, terutama, berkontribusi sebesar 8,97% terhadap ekonomi keseluruhan Kabupaten Badung. Fenomena ini menyebabkan jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Badung menjadi yang tertinggi kedua setelah Kota Denpasar (dilansir oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023).

**Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Badung, 2019-2022 (persen)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Laki – Laki				Perempuan			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
	80,90	81,30	77,65	80,15	63,94	63,82	67,21	65,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2023

Persentase partisipasi tenaga kerja laki-laki pada tahun 2019 adalah 80,90%, kemudian meningkat menjadi 81,30% pada tahun 2020, namun turun menjadi 77,65% pada tahun 2021. Selama empat tahun terakhir, tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan (TPAK) mengalami fluktuasi, dengan penurunan drastis pada tahun 2020 karena dampak pandemi covid 19. Namun, pada tahun 2021, tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan kembali meningkat secara signifikan sebesar 67,21 persen. Namun, penurunan mencapai 65,19 persen terjadi pada tahun 2022.

Wanita yang fokus pada pengembangan karir mereka sering menghadapi tantangan dalam menjalani peran ganda mereka. Menurut Tisnawati & Rahayu (2014), perempuan yang melakukan peran ganda mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan yang memiliki jadwal tertentu dan partisipasi dalam pasar kerja, lebih sulit daripada laki-laki. Wanita yang bekerja mendapatkan penghasilan tambahan juga turut menunjukkan adanya usaha dalam mencapai kesetaraan gender yang kini semakin diperjuangkan.

**Tabel 4. Jumlah penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja di Kabupaten Badung, 2019-2022**

Jam Kerja	Laki – Laki				Perempuan			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
Sementara tidak kerja	1,33	8,16	2,39	0,68	2,27	5,29	2,61	0,81
Pekerja Tidak Penuh	13,31	29,67	33,85	25,77	21,27	41,03	48,80	28,93
Pekerja Waktu Penuh	85,36	62,17	63,76	73,54	76,46	53,68	48,59	70,26
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2023

Proporsi penduduk yang bekerja penuh didominasi oleh laki-laki, dengan proporsi perempuan yang lebih tinggi. Pekerja penuh waktu laki-laki awalnya tercatat sebesar 85,36% pada tahun 2019, kemudian menurun signifikan menjadi 62,17% pada tahun 2020. Pekerja penuh waktu perempuan selama 4 tahun tercatat sebesar 76,46% pada tahun 2019 dan kemudian menurun menjadi 53,68% pada tahun 2020 dan 2021. tercatat sebesar 48,59%. Pada tahun 2022, situasi pekerja penuh waktu akan kembali normal. Dalam hal ini, persentase penduduk yang bekerja penuh waktu sebagian besar adalah laki-laki, yang memiliki jam kerja lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu bekerja lebih dari 35 jam sepanjang minggu, dan penurunan populasi pekerja ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 di 2020.

Di Kabupaten Badung, perempuan mendominasi proporsi penduduk yang tidak menikmati pekerjaan penuh. Populasi pengangguran bekerja kurang dari 35 jam sepanjang minggu. Hal ini disebabkan oleh dominasi perempuan dalam tanggung jawab pengasuhan keluarga (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada tahun 2019 tercatat sebesar 21,27%, kemudian pada tahun 2020 meningkat signifikan sebesar 41,03%. Akibat pandemi Covid-19, proporsi perempuan dalam populasi yang tidak bekerja penuh meningkat secara signifikan pada tahun 2020. Memang benar, Perempuan jadi memiliki motivasi agar bekerja bukan saja hanya untuk mengisi waktu senggang mereka tetapi juga untuk mengambil tanggung jawab dalam membangun keluarga (Procher et al., 2018).

**Tabel 5. Jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin dan status pekerjaan formal-informal di Kabupaten Badung, 2019-2022 (persen)**

Status Pekerjaan	Laki – Laki				Perempuan			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
Formal	66,28	53,17	54,86	51,42	55,65	43,32	45,29	40,73
Informal	33,72	46,83	45,04	48,58	44,35	56,68	54,71	59,27
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023

Selama periode 2019-2022, informasi menunjukkan perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya bekerja di sektor informal dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2019, 44,35% perempuan bekerja di sektor informal. Pada tahun 2020 peningkatan pada masa Covid-19 sebesar 56,68% dan pada tahun 2021-2022 peningkatannya cukup signifikan yakni 4,56%. Ketersediaan perempuan untuk bekerja di sektor publik untuk mencari nafkah memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap kehidupan keluarga. Situasi ini memaksa perempuan untuk bekerja di luar rumah. Hal ini menyebabkan peningkatan partisipasi perempuan pada tahun 2020 selama pandemi Covid 19 di pasar tenaga kerja, khususnya di sektor informal.

Perempuan Bali tidak hanya menduduki 2 jabatan saja namun juga menduduki 3 jabatan sekaligus yaitu kedudukan keluarga (rumah tangga), kedudukan ekonomi (mencari nafkah) dan kedudukan sosial (adat istiadat). Partisipasi perempuan Hindu di ruang publik bukanlah hal baru di masyarakat, namun memerlukan upaya dari perempuan Hindu untuk beradaptasi dengan ruang dan makna hidup perempuan itu sendiri. Ketersediaan perempuan untuk berpartisipasi di sektor publik untuk mencari nafkah merupakan salah satu bentuk peningkatan kontribusinya terhadap kehidupan keluarga (Diani & Aswitari, 2020).

Munculnya sektor informal di Bali dianggap sebagai salah satu kawasan ekonomi yang lahir dari kuatnya perkembangan angkatan kerja (Nyoman & Yasa, 2017). Bali dianggap sebagai pulau yang kaya akan tradisi. Budaya dan adat istiadat Bali mengharuskan laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena diatur dalam perjanjian adat setempat (awig-awig). Menurut Muryawan & Sukarsa (2016), beratnya adat ini terletak pada seringnya kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat Bali, khususnya perempuan Bali, untuk melakukan lima jenis sesaji suci atau Panca Yadya.

Perempuan Bali memilih berdagang di sektor informal dan umumnya sektor perdagangan terkonsentrasi di pasar. Sesuai dengan mayoritas penduduk Bali, khususnya umat Hindu, perempuan Bali memanfaatkan kesempatan berjualan bunga untuk melengkapi kebutuhan ritual keagamaannya. Selain itu, bunga merupakan simbol penting dalam upacara keagamaan, dan di tempat-tempat diadakannya perayaan suci agama Hindu, masyarakat memilih untuk membeli bunga dan banyak dari mereka yang membeli bunga untuk dijual kembali.

Pasar Bunga Taman Sari adalah pasar bunga terbesar di Bali, dan dibangun selama pandemi Covid 19. Desa adat Baha memulai inisiatif dengan mendirikan Pasar Bunga Taman Sari pada bulan Maret 2020, dan berlokasi di Desa Baha, Banjar Kedua. Pasar ini didirikan dengan tujuan membantu memulihkan perekonomian masyarakat setempat yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Dalam pasar ini, bunga menjadi produk andalan yang ditawarkan kepada para pembeli.

Pasar Bunga Taman Sari telah menjadi pusat perdagangan bunga di Bali, di mana bunga-bunga yang diperoleh di pasar ini kemudian didistribusikan dan dijual kembali di pasar-pasar desa di Bali (Godevi dalam Saputra, 2021). Kepala pasar telah menetapkan waktu operasionalnya mulai dari jam 09.00 hingga jam 15.00 WITA. Dilaporkan bahwa terdapat total 101 pedagang di Pasar Bunga Taman Sari, dimana 77 di antaranya adalah pedagang perempuan. Dominasi pedagang perempuan sangat kentara di pasar bunga ini.

Menurut Ramadhani (2016), pasar bunga terbesar memiliki dampak positif terhadap perempuan yang memilih untuk bekerja di pasar tersebut daripada tinggal di rumah sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bunga besar memberikan kontribusi besar bagi para pedagang perempuan. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya memiliki pengaruh yang besar terhadap partisipasi kerja perempuan (Cameron et al., 2019).

Menurut studi yang dilakukan oleh Noor et al. (2016), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi dalam angkatan kerja, seperti lokasi tempat tinggal dan kepercayaan agama. Jam kerja yang diperuntukkan adalah total waktu yang diberikan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas lain sebagai bagian dari tenaga kerja. Menurut Becker (Caniago, 2018), orang yang bekerja akan mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya. Partisipasi kerja perempuan juga bergantung pada jumlah konsumen yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Marhaeni (2021), disimpulkan bahwa jam kerja akan terpengaruh oleh ketidakpastian jumlah pembeli.

Peranan wanita dalam hal memperoleh pendapatan bagi keluarga dianggap sangat vital, terutama dalam hal waktu yang dihabiskan untuk merawat anggota keluarga. Menurut Sohn (2015), penghasilan yang diperoleh oleh wanita dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Artinya, semakin banyak waktu kerja yang dikeluarkan oleh perempuan, semakin

signifikan kontribusi perempuan dalam mendapatkan penghasilan bagi keluarga. Sebaliknya, ketika pendapatan keluarga meningkat, waktu yang dihabiskan untuk bekerja menjadi semakin sedikit. Budiantari & Rustariyuni (2013) menegaskan hal ini.

Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi jumlah jam kerja juga meliputi keadaan sosial ekonomi yang berkaitan dengan partisipasi. Perempuan tidak hanya bekerja karena memiliki waktu luang, tetapi juga untuk mencari pendapatan tambahan. Ini tercermin dalam banyaknya perempuan yang memulai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka (Aswiyati, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Srimulyani (2020), terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan wanita dalam dunia wirausaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial keluarga.

Intensitas kegiatan adat juga merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi jam kerja perempuan. Kehadiran kegiatan adat sangat memengaruhi jam kerja perempuan Bali karena intensitasnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyadewi (2017), ditemukan bahwa intensitas kegiatan adat berhubungan secara negatif dan signifikan dengan jumlah jam kerja yang dihabiskan. Semakin sering mereka menyumbangkan waktu untuk melibatkan diri dalam upacara adat, semakin sedikit waktu yang mereka miliki untuk berdagang atau bekerja.

Melalui uraian masalah tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di kabupaten Badung mengalami penurunan pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 menyebabkan berkurangnya jam kerja bagi pekerja waktu penuh. Tetapi, tidak seperti pekerja penuh waktu, jumlah jam kerja pekerja paruh waktu mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020, terutama bagi pekerja perempuan. Tingkat partisipasi perempuan dalam sektor informal naik sebanyak 12,33 persen dari tahun 2019, menunjukkan dukungan terhadap perkembangan ini. Sesuai dengan itu, Taman Sari Flower Market membuka kesempatan kerja pada tahun 2020. Kehadiran peluang ekonomi di pasar telah mendorong peningkatan partisipasi pedagang, terutama para pedagang perempuan. Sebagai akibatnya, jumlah pedagang yang berjualan di pasar telah meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana jumlah konsumen, kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga, kondisi sosial ekonomi, konsep bekerja dalam Agama Hindu, dan intensitas kegiatan adat berpengaruh terhadap jam kerja perempuan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari dengan keseluruhan secara parsial. Selain itu, riset ini mempunyai tujuan agar menilai peran intensitas kegiatan adat dalam mengatur pengaruh konsep bekerja dalam Agama Hindu terhadap jam kerja perempuan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari.

## METODE PENELITIAN

Metode studi yang dipilih dalam studi ini ialah desain riset kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Studi ini dilaksanakan di Taman Sari Flower Market dengan memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data agar bisa di paparkan. Melalui riset ini, populasi yang diteliti ialah semua penjual wanita di Pasar Bunga Taman Sari, dan jumlahnya sebanyak 77 orang. Sampel yang dipergunakan melalui studi ini terdiri dari seluruh populasi perempuan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari, dengan memiliki jumlah 77 pedagang. Teknik pengambilan sampel non probability yang digunakan ialah metode sampling jenuh (sensus), di mana semua individu dalam populasi menjadi sampel yang diambil.

Dalam penelitian ini, informasi utama didapatkan melalui wawancara terstruktur dengan penyebaran kuesioner yang mencakup jumlah pelanggan, kontribusi wanita dalam penghasilan keluarga, kondisi sosial ekonomi, pandangan tentang pekerjaan dalam Agama Hindu, dan tingkat kegiatan adat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi lembaga, seperti data tentang tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Badung, jumlah pekerja di Kab.Badung, jumlah jam kerja penduduk di Kabupaten Badung, dan lapangan pekerjaan utama di Kab.Badung. Sumber data lainnya adalah dari kepala pasar, yang mencakup data tentang jumlah pedagang pasar bunga Taman Sari. Analisa ini merupakan hasil melalui penggunaan perangkat lunak komputer (SPSS) 21 for Windows. Analisa dilakukan melalui penggunaan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL PENELITIAN

Rata-rata jumlah pelanggan yang datang ke pasar bunga Taman Sari untuk berbelanja secara langsung diukur dengan skala rasio dan ditampilkan dalam satuan orang per minggu, seperti yang tertera pada Tabel 6.

**Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan jumlah konsumen**

No	Jumlah Konsumen (orang/minggu)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	259 – 286	9	11,69
2	287 – 314	10	12,99
3	315 – 342	11	14,29
4	343 – 370	11	14,29
5	371 – 398	13	16,88
6	399 – 426	11	14,29
7	≥ 427	12	15,58
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Sumber : Data penelitian, 2023

Tabel 6, hasil survei bahwa sebanyak 13 pedagang perempuan di Pasar Bunga Taman Sari Desa Baha, memiliki presentase tertinggi pada jumlah konsumen sebesar 371-398 konsumen per minggu. Presentase mereka mencapai 16,88 persen dari total responden. Dengan semakin banyaknya konsumen, permintaan bagi produk dan jasa juga meningkat, menyebabkan peningkatan aktivitas perdagangan. Ini dapat mendorong kenaikan gaji bagi pedagang bunga perempuan.

**Tabel 7. Karakteristik responden pendapatan rumah tangga**

No	Kontribusi Perempuan dalam Pendapatan RT (%/bulan)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	31,8 - 41,8	13	16,88
2	42,8 - 51,8	7	9,09
3	52,8 - 62,8	21	27,27
4	63,8 - 73,8	18	23,38
5	74,8 - 84,8	14	18,18
6	85,8 - 95,8	1	1,30
7	≥ 96,8	3	3,90
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Sumber : Data penelitian, 2023

Tabel 7 menyatakan pedagang bunga perempuan di Pasar Bunga Taman Sari Desa Baha memiliki mayoritas memberikan kontribusi signifikan dalam pendapatan rumah tangga, yaitu sebesar 52,8-62,8 persen per bulan. Jumlah pedagang perempuan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 orang atau 27,27 persen dari total pedagang bunga di pasar tersebut. Data ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga rata-rata cukup signifikan, sehingga ketika kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga meningkat, mereka memiliki kekuatan negosiasi yang lebih besar dalam lingkungan keluarga. Ini bisa memungkinkan mereka untuk bernegosiasi tentang jam kerja yang lebih fleksibel dan mengurangi jumlah jam kerja mereka untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan di rumah.

**Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan kondisi sosial ekonomi**

No	Pernyataan	Persentase (%)					Mean
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Akses pelayanan esehatan terkait kualitas pelayanan dan fasilitas yang saya dapatkan selama berobat memadai	0	0	37,7	41,6	20,8	3,83
2	Kondisi tempat tinggal yang saya tempati memadai	0	0	41,6	54,5	3,9	3,62
3	Saya merasa pemenuhan kebutuhan pokok seperti kecukupan pangan sehari-hari terpenuhi	0	13,0	35,1	45,5	6,5	3,45
<b>Skor Rata-rata Variabel Kondisi Sosial Ekonomi</b>							<b>3,64</b>

Sumber : Data penelitian, 2023

Tabel 8 menyatakan bahwa skor rata-rata kondisi sosial ekonomi sebesar 3,64, yang masuk dalam kategori baik. Artinya, perempuan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari Desa Baha menilai kondisi sosial ekonomi mereka sebagai baik. Skor tertinggi pada ukuran akses pelayanan kesehatan yang disebutkan dalam pernyataan awal mencapai 3,83, menunjukkan bahwa pedagang memiliki akses yang layak dan memadai terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini berdampak positif pada produktivitas pedagang, sehingga mereka dapat meningkatkan jam kerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

**Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan konsep bekerja dalam agama hindu**

No	Pernyataan	Persentase (%)					Mean
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Ada perasaan malu jika selalumeminta kepada suami guna memenuhi kebutuhan pribadi	0	0	32,5	45,5	22,1	3,90
2	Saya paham sebagai umat Hindu bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban (dharma) sebagai manusia	0	11,7	35,1	45,5	7,8	3,49
3	Saya mempercayai bahwa bekerja merupakan suatu aktivitas/perbuatan (karma) yang pasti akan mendatangkan hasil (phala) jika dilakukan dengan Ikhlas	0	5,2	41,6	45,5	7,8	3,56
<b>Skor rata-rata Variabel Konsep Bekerja dalam Agama Hindu</b>							<b>3,65</b>

Sumber : Data penelitian, 2023

Tabel 9 dan nilai rata-rata perubahan sikap kerja agama Hindu sebesar 3,65 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, pendapat penjual bunga di Pasar Bunga Taman Sari Desa Baha tentang konsep kerja dan agama Hindu adalah tinggi. Indikator terpenting yang mewakili konsep kerja dalam agama Hindu adalah budaya malu yang terdapat pada pernyataan pertama pada 3.90. Memiliki arti agama Hindu mengajarkan pentingnya menyelesaikan pekerjaan dan bekerja dengan penuh kesadaran dan pengabdian sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Budaya malu membantu memastikan bahwa individu memilih untuk menggunakan waktu mereka dalam bisnis untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pribadi mereka.

**Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan intensitas kegiatan adat**

No	Intensitas Kegiatan Adat (Jam/Minggu)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	7 – 13	16	20,78
2	14 – 20	16	20,78
3	21 – 27	22	28,57
4	28 - 34	13	16,88
5	35 – 41	9	11,69
6	42 – 48	1	1,30
Jumlah		77	100

Sumber : Data penelitian, 2023

Hasil studi dari tabel 10 bahwa sebagian besar responden menghabiskan waktu 7-27 jam setiap minggunya untuk kegiatan adat, mencapai persentase sebesar 70,13%. Tentu saja, itu akan berdampak pada jumlah waktu yang dialokasikan oleh para wanita pedagang bunga untuk bekerja.

**Tabel 11. Hasil statistik deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah konsumen (X1)	77	259,00	448,00	357,73	55,43
Kontribusi Perempuan dalam pendapatan rumah tangga (X2)	77	31,80	100,00	60,70	16,75
Intensitas Kegiatan Adat (M)	77	7,00	48,00	22,90	9,51

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Curahan Jam Kerja Perempuan Pedagang Bunga (Y)	77	28,00	42,00	35,64	5,81

Sumber: Data penelitian, 2023

Variabel jumlah pelanggan (X1) memiliki nilai terendah sebesar 259 individu per minggu dan angka tertinggi sebesar 448 individu per minggu. Standar deviasi dari jumlah konsumen ialah 55,43, sementara rata-ratanya adalah 357,7, menunjukkan variasi yang signifikan dalam jumlah konsumen. Sedangkan, variabel kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga (X2) menunjukkan variasi yang besar, dengan nilai minimum sebesar 31,8 persen dan nilai maksimum sebesar 100 persen. Nilai standar deviasi untuk kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga adalah 16,75, sementara rata-ratanya adalah 60,70 persen. Memiliki arti bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga memiliki distribusi yang merata.

Variabel intensitas kegiatan tradisional (M) memiliki nilai minimal sebesar 7 jam per minggu dan nilai maksimal sebesar 48 jam/minggu. Standar deviasi ialah 9,51, sementara nilai rata-ratanya adalah 22,9 jam per minggu, menunjukkan bahwa intensitas kegiatan adat yang dilakukan oleh para pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari Desa Baha hampir merata karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Variabel waktu kerja perempuan pedagang bunga (Y) dengan nilai terendah 28 jam/minggu, serta angka tertinggi sebesar 42 jam per minggu. Standar deviasi mencapai 5,81, sementara nilai rata-ratanya adalah 35,64 jam per minggu menandakan bahwa rata-ratanya lebih tinggi daripada deviasi standarnya.

**Tabel 12. Hasil uji validitas instrumen**

Variabel	Indikator	Koefisien korelasi	Keterangan
Kondisi sosial	Akses pelayanan kesehatan (X3.1)	0,858	Valid
	Kondisi Tempat tinggal (X3.2)	0,763	Valid
	Kecukupan pangan (X3.3)	0,838	Valid
Konsep bekerja dalam agama Hindu	Budaya malu (X4.1)	0,908	Valid
	Pemahaman konsep bekerja sebagai sebuah <i>dharma</i> (X4.2)	0,908	Valid
	Penerapan bahwa bekerja sebagai sebuah <i>karma</i> (X4.3)	0,922	Valid

Sumber : Data penelitian, 2023

Hasil riset diatas menunjukkan bahwa uji valid dua (2) variabel yang diukur dengan tiga (3) indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi dari 0,3. Oleh karena itu, uji validitas kuisioner yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

**Tabel 13. Hasil uji reliabilitas instrumen**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kondisi sosial ekonomi	0,744	Reliabel
Konsep bekerja dalam Agama Hindu	0,950	Reliabel

Sumber : Data penelitian, 2023

Hasil perhitungan diatas nilai koefisien *Alpha Cronbach* seluruhnya lebih dari 0.6, maka pengukuran tersebut dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten ketika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama.



**Tabel 14. Hasil uji normalitas**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters(a,b)	Mean	-3E-16
	Std. Deviation	0,004
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,058
	Negative	-0,061
Kolmogorov-Smirnov Z		0,535
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,937

Sumber : Data penelitian, 2023

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai angka 0,937 serta memiliki distribusi normal karena signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	0,946	1,057
	X2	0,256	3,904
	X3	0,937	1,067
	X4	0,683	1,465
	M	0,146	6,827
	X4*M	0,111	9,26%
a. Dependent Variable: Y			

Sumber : Data penelitian, 2023

Dari hasil riset tabel 15 di atas variable independen semua memiliki nilai *tolerance* > 0,1 maupun nilai *VIF* < 10, maka pada model regresi tidak terjadi adanya multikolinearitas.

**Tabel 16. Uji heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,022	0,011		1,970	0,053
X1	-0,007	0,006	-0,242	-1,871	0,055
X2	0,005	0,003	-0,006	-0,027	0,978
X3	-0,003	0,003	-0,112	-0,957	0,342
X4	-0,003	0,011	-0,134	-0,311	0,757
M	-0,009	0,009	-0,935	-1,001	0,320
X4*M	0,007	0,009	0,883	0,822	0,414

Sumber: Data penelitian, 2023

Hasil riset tabel 16 di atas mempunyai nilai sig dari jumlah konsumen sebesar 0,055, kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga sebesar 0,978, kondisi sosial ekonomi sebesar 0,342, konsep bekerja dalam Agama Hindu sebesar 0,757, intensitas kegiatan adat sebesar 0,320, dan interaksi konsep bekerja dalam Agama Hindu dengan intensitas kegiatan adat dengan menggunakan alpha 0,05 maka berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 17. Hasil pengujian secara simultan**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	sig
Regression	2,051	6	,342	241,797	,000
Residual	,001	70	,000		
Total	2,052	76	48,00		

Sumber: Data penelitian, 2023

Melalui uji hipotesis secara simultan pada riset diatas bahwa angka F-hitung (241,797) memiliki adanya hubungan yang signifikan.

Tabel diatas menyatakan bahwa baik H0 memiliki penolakan serta H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel X1, X2, X3, X4, dan M secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Berdasarkan hasil uji F, nilai Fhitung yang didapatkan adalah 241,797. Terdapat nilai Ftabel yang telah ditetapkan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan rumus Ftabel= (6),(70). Dengan demikian, nilai Ftabel yang didapatkan sebesar 2,23 merepresentasikan bahwa secara bersamaan variabel (X1), (X2), (X3), (X4), dan (M) secara signifikan mempengaruhi variabel (Y).

Menurut studi yang dilakukan oleh Tandidatu (2018), ternyata jumlah pembeli memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan temuan riset tersebut. Hal ini berdampak pada seberapa banyak waktu yang dihabiskan oleh pedagang untuk berjualan. Menurut riset yang dilakukan oleh Ramli et al. (2020), wanita yang berperan dalam memperoleh pendapatan bagi rumah tangga cenderung meningkatkan jumlah jam kerja mereka. Dari hasil studi yang dilakukan oleh Jomi et al., (2020), aspek-aspek sosial ekonomi secara positif dan signifikan mempengaruhi terhadap jumlah jam kerja yang dihabiskan. Salah satu aspek yang penting dan berpengaruh bagi perempuan, terutama Ibu Rumah Tangga yang bekerja di luar rumah, adalah aspek sosial dan budaya. Menurut studi yang dilakukan oleh Wiyasa & Dewi (2017), wanita di Bali yang Hindu masih sangat memegang teguh tradisi dan budaya mereka. Waktu yang mereka alokasikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan adat masyarakat dapat berdampak pada mereka secara signifikan.

**Tabel 18. Hasil pengujian secara parsial**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,027	0,021		-1,266	0,210
Jumlah Konsumen (X1)	0,508	0,006	0,218	80,590	0,000
Kontribusi Perempuan dalam Pendapatan RT (X2)	0,406	0,007	0,317	61,063	0,000
Kondisi Sosial Ekonomi (X3)	0,195	0,006	0,088	32,428	0,000
Konsep Bekerja dalam Agama Hindu (X4)	0,140	0,021	0,066	6,603	0,000
Intensitas Kegiatan Adat (M)	-0,454	0,017	-0,597	-27,488	0,000
Konsep Bekerja dalam Agama Hindu*Intensitas kegiatan adat (X4*M)	-0,042	0,017	-0,062	-2,496	0,015

Sumber : Data penelitian, 2023

Melalui analisa dari hasil uji hipotesis yang tercantum melalui table diatas terdapat data bahwa variabel jumlah pelanggan mendapatkan angka t-hitung setara 80,590. Sedangkan hasil perhitungan t-tabel ialah  $t(0,05;70) = 1,66$ . Maka dari itu, angka t-hitung yang melebihi t-tabel dengan sig 0,000 menunjukkan penolakan H0 dan penerimaan H1. Ini berarti bahwa secara sebagian variabel jumlah konsumen (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang bunga (Y).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga memiliki nilai t-hitung sebesar 61,063, yang jauh lebih besar dari nilai t-tabel yang sebesar 1,66 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan penolakan H0 dan penerimaan H1, dapat disimpulkan bahwa secara sebagian, variabel kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah jam kerja perempuan pedagang bunga (Y). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan rekan-rekannya pada tahun 2018, hasilnya menunjukkan bahwa ketika perempuan di rumah tangga berperan penting dalam mendapatkan pendapatan, ini bisa menyebabkan peningkatan waktu kerja perempuan.

Dari analisis variabel kondisi sosial ekonomi, ditemukan bahwa thitung memiliki nilai 32,428 yang melebihi nilai ttabel, yaitu 1,66 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil uji hipotesis menunjukkan penolakan H0 dan penerimaan H1, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel kondisi sosial ekonomi (X3) terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang bunga (Y) secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Sari & Kartika (2019), faktor kondisi sosial ekonomi memengaruhi jumlah jam kerja yang dikeluarkan seseorang. Perempuan yang memiliki banyak tanggungan keluarga, seperti anak-anak atau orang tua yang sakit, kemungkinan harus bekerja lebih lama untuk memastikan kebutuhan keluarga mereka terpenuhi.

Dari perhitungan variabel konsep bekerja dalam Agama Hindu, didapatkan thitung dengan nilai 6,603 yang lebih tinggi daripada ttabel yang bernilai 1,66 dengan signifikansi 0,000. Maka hipotesis nol (H0) telah ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa secara sebagian variabel konsep dalam Agama Hindu (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah jam kerja perempuan pedagang bunga (Y). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wianjani & Tisnawati (2023), dinyatakan bahwa perempuan Hindu di Bali saat ini juga harus bekerja di sektor pemerintahan untuk mencapai kebutuhan finansial dan pengembangan diri. Ini adalah alasan mengapa perempuan Hindu di Bali sangat memperhatikan jam kerja mereka dengan seksama.

Dari hasil perhitungan variabel intensitas kegiatan adat, didapatkan nilai thitung sebesar -27,488 yang lebih kecil daripada nilai ttabel yaitu 1,66 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka H0 tidak dapat diterima sedangkan H1 dapat diterima, yang berarti sebagian besar aktivitas tradisional (M) memiliki dampak negatif dan signifikan pada waktu kerja perempuan pedagang bunga (Y). Koefisien intensitas kegiatan adat bernilai -0,454 bahwa setiap kenaikan 1 jam dalam intensitas kegiatan adat akan mengakibatkan penurunan 0,454 jam/minggu melalui curahan kerja perempuan pedagang bunga. Melalui hasil studi Wiyasa & Dewi (2017), di Bali Perempuan yang hindu tetap memprioritaskan tradisi dan budaya mereka. Ketika mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk ikut serta melalui kegiatan yang ada di sekitar, hal itu dapat berdampak dengan di kurangnya jam pekerjaan maupun pendapatan perempuan.

## **Pembahasan**

### **Peran Intensitas Kegiatan Adat dalam Memoderasi Konsep Bekerja Dalam Agama Hindu Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Pedagang Bunga**

Uji moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pengaruh langsung variabel moderasi dengan koefisien  $\beta_4$  dan  $\beta_6$  diperoleh beberapa jenis moderasi, yaitu nilai uji  $\beta_4 = 0,140$  dan nilai signifikan (0,00) dan  $\beta_6 = -0,042$  juga signifikan (0,00), maka termasuk dalam jenis moderasi semu, sehingga termasuk dalam kategori pseudo-censored (variabel yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat juga menjadi variabel bebas). Dengan demikian, keseriusan kegiatan adat telah melemahkan pengaruh konsep kerja Hindu terhadap jam kerja perempuan penjual bunga di pasar bunga Taman Sari. Memang para wanita penjual bunga itu percaya bahwa mereka beragama Hindu. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan menjadi salah satu prioritas para pedagang Hindu.

Di suatu tempat, jam kerja para pedagang di sini adalah untuk mengenal kegiatan adat. Jika kegiatan adat (ngayah) meningkat maka jam kerja toko bunga akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan kegiatan adat berperan penting dalam mengurangi pengaruh norma agama terhadap jam kerja penjual bunga di pasar bunga Taman Sari.

Berdasarkan temuan studi ini, dapat dikemukakan beberapa implikasi yang dapat digunakan melalui beberapa aspek yang mempengaruhi jam kerja pedagang bunga di Pasar Bunga Trang Sari. Hasil riset ini juga mempunyai arti teoritis dalam mendukung penelitian dan teori yang ada saat ini serta memperoleh hasil penelitian baru dari variabel-variabel yang digunakan, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut.

Waktu kerja adalah jumlah jam kerja seorang pedagang dalam bekerja. Tenaga kerja perempuan saat ini berada dalam masa pembebasan perempuan, terbukti dengan positifnya posisi perempuan di pasar tenaga kerja. Kondisi perekonomian yang sulit akibat pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan pokok memaksa perempuan untuk berkontribusi untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam penelitian ini aspek yang mempengaruhi jumlah jam kerja perempuan penjual bunga adalah jumlah konsumen, kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga, kondisi sosial ekonomi, dan persepsi masyarakat bekerja dalam agama Hindu serta keseriusan praktik tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah konsumen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah jam kerja pedagang bunga. Artinya pengusaha menekankan pada kualitas layanan pelanggan dan pengalaman berbelanja. Selain itu, dengan semakin banyaknya konsumen, para pedagang bunga perlu memperbanyak pasokan bunga bahkan memperluas usahanya hingga memperluas cakupan layanan usahanya. Melalui ini, para pedagang dapat meningkatkan pendapatannya.

Hasil studi menunjukkan bahwa kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah jam kerja perempuan penjual bunga di pasar bunga Taman Sari. Dalam hal ini, partisipasi aktif perempuan di pasar kerja dapat mengurangi diskriminasi terhadap perempuan yang bekerja di luar rumah sehingga mempengaruhi persepsi gender di masyarakat. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab keuangan dalam keluarga. Jika penjual bunga juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, mereka mungkin memiliki waktu dan tenaga yang terbatas untuk bekerja di pasar bunga Taman Sari di desa Baha, yang dapat mempengaruhi jam kerja mereka.

Hasil studi menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja pedagang bunga di pasar bunga Taman Sari. Artinya, sebagian pedagang bunga memiliki kondisi sosial ekonomi yang cukup normal, memiliki akses penuh terhadap layanan kesehatan dan kondisi perumahan yang memadai untuk meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya jam kerja, sehingga mendorong pedagang untuk bekerja secara efisien dan produktif.

Hasil studi menunjukkan bahwa konsep kerja dalam agama Hindu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah jam kerja wanita penjual bunga. Artinya dengan keikutsertaan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari dapat meningkatkan status TPAK perempuan Bali yang bekerja di ruang publik, dipengaruhi oleh variabel budaya dan wilayah kerja.

Hasil studi menunjukkan bahwa keseriusan kegiatan adat mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jam kerja perempuan penjual bunga. Artinya, beratnya aktivitas adat dapat membatasi aktivitas profesional mereka, sedangkan pada umumnya pedagang Hindu, khususnya perempuan, lebih mengutamakan aktivitas adat, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban agamanya tetapi juga untuk menjaga tradisi dan identitas budayanya.. Meskipun hal ini dapat mempengaruhi curahan jam kerja perempuan pedagang bunga di Pasar Bunga Taman Sari Desa Baha.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisa serta evaluasi yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menunjukkan bahwa jumlah konsumen, kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga, kondisi sosial ekonomi, dan konsep kerja dalam agama Hindu secara positif dan signifikan mempengaruhi jam kerja perempuan penjual bunga di Pasar Bunga Taman Sari. Kerasnya kegiatan adat mempengaruhi secara negatif maupun signifikan terhadap jam kerja perempuan penjual bunga di pasar bunga Taman Sari. Keseriusan aktivitas tradisional melemahkan pengaruh konsep kerja Hindu terhadap jam kerja perempuan penjual bunga di pasar bunga Taman Sari. Penjual bunga menghabiskan waktunya bekerja antara 7 hingga 48 jam per minggu, menunjukkan kontribusi besar mereka terhadap pendapatan keluarga sekaligus menghadapi tantangan status ganda di sektor domestik.

Disarankan agar para pedagang bunga memperhatikan kesehatan jasmani dan mengatur waktu secara efektif untuk menyeimbangkan pekerjaan, aktivitas tradisional, dan kehidupan pribadi agar dapat melakukan semuanya dengan baik. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mendalami dampak praktik tradisional dan menemukan cara untuk membantu pengusaha perempuan mencapai keseimbangan optimal antara pekerjaan dan kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>
- Budiantari, N. N. S., & Rustariyuni, S. D. (2013). Pengaruh faktor sosial demografi terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan pada keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(11), 533–546. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-6682>

- Cameron, C. D., Hutcherson, C. A., Ferguson, A. M., Scheffer, J. A., Hadjiandreou, E., & Inzlicht, M. (2019). Empathy is hard work: People choose to avoid empathy because of its cognitive costs. *Journal of Experimental Psychology: General*, 148(6), 962. <https://psycnet.apa.org/record/2019-20830-001>
- Caniago, F. (2018). Ketentuan pembayaran upah dalam islam. *Jurnal Textura*, 1(5), 39. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/170>
- Diani, N. K. F., & Aswitari, L. P. (2020). Analisis peran perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga pada kerajinan rajutan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(3), 561–594. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-50828>
- Jomi, M., Widodo, S., & Hariani, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar reok kabupaten manggarai nusa tenggara timur tahun 2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 104–119. <https://doi.org/10.30742/economie.v2i1.1151>
- Judiasih, S. D. (2022). Implementasi kesetaraan gender dalam beberapa aspek kehidupan bermasyarakat di Indonesia. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 5(2), 284–302. <https://doi.org/10.23920/acta.v5i2.904>
- Muryawan, S. M., & Sukarsa, M. (2016). Pengaruh desentralisasi fiskal, fiscal stress, dan kinerja keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2016), 229–252. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-9353>
- Noor, M. M., Normelani, E., & Hastuti, K. P. (2016). Faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita pada sektor industri kayu lapis (studi kasus PT. SSTC) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(6). <https://doi.org/10.20527/jpg.v3i6.2830>
- Nyoman, S., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, migrasi masuk terhadap pertumbuhan penduduk dan alih fungsi bangunan penduduk asli kota. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 228335. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i01.p10>
- Okulicz-Kozaryn, A., & da Rocha Valente, R. (2018). Life satisfaction of career women and housewives. *Applied Research in Quality of Life*, 13, 603–632. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11482-017-9547-2>
- Prastyadewi, M. I. (2017). Pengaruh intensitas adat terhadap pendapatan pedagang acung perempuan di pantai legian kuta. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 7(1). <https://www.neliti.com/id/publications/101760/pengaruh-intensitas-adat-terhadap-pendapatan-pedagang-acung-perempuan-di-pantai>
- Procher, V., Ritter, N., & Vance, C. (2018). Housework allocation in Germany: The role of income and gender identity. *Social Science Quarterly*, 99(1), 43–61. <https://doi.org/10.1111/ssqu.12390>
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>
- Ramli, K., Tambani, G. O., & Kotambunan, O. V. (2020). Kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 8(2), 164–168. <https://doi.org/10.35800/akulturas.8.2.2020.30621>
- Saputra, I. G. G. (2021). Bentuk digitalisasi desa wisata di masa normal baru studi kasus desa sayan ubud bali. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 18–25. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.448>
- Sari, N. P. Y. M., & Kartika, I. N. (2019). Analisis curahan jam kerja pedagang buah perempuan sektor informal di pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 8(1), 89–117. <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-42632>
- Sohn, K. (2015). Gender discrimination in earnings in Indonesia: A fuller picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1), 95–121. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1016569>

- 
- Srimulyani, V. A. (2020). *Pengaruh eustress peran, kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan psikologis mompreneurs*. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/36633/>
- Tandidatu, C. J. M. (2018). Pengaruh jam kerja, jumlah pembeli, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar tradisional blimbing kota malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5231>
- Tisnawati, M., & Rahayu, S. U. (2014). Analisis tingkat pendapatan keluarga wanita single parent: Studi kasus kelurahan sesetan, kecamatan denpasar selatan, kota denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 44490. <https://www.neliti.com/publications/44490/analisis-tingkat-pendapatan-keluarga-wanita-single-parent-studi-kasus-kelurahan>
- Wahyuni, P. U. S., & Marhaeni, A. (2021). Faktor yang mempengaruhi kontribusi perempuan bali pada pendapatan rumah tangga pedagang pasar tradisional ketapian denpasar timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(1). <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-58077>
- Wianjani, N. K. D., & Tisnawati, N. M. (2023). Kontribusi perempuan hindu terhadap pendapatan rumah tangga (Studi kasus pedagang perempuan di Pasar Kreneng Kota Denpasar). *E-Jurnal EP Unud*, 12(04). <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-103906>
- Wiyasa, I. B. W., & Dewi, M. H. U. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan melalui curahan jam kerja ibu rumah tangga pengrajin bambu di kabupaten bangli. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 13(1), 27–36. <https://jurnal.harianregional.com/piramida/id-35731>